

Implementasi Model Pembelajaran *Inquiry Based Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 44 Tangerang Selatan

Okta Rosfiani¹, Amelia Fitri², Abdan Sabili Robbi³, Miftah Farid⁴, Matlaul Muhayyar⁵, Putri Syifa Nabila⁶

^{1,2,3,4,5,6} Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta
e-mail: okta.rosfiani@umj.ac.id¹, abdanrobbi22@gmail.com²

Abstrak

Keterampilan berpikir kritis termasuk kemampuan penting yang harus dimiliki siswa SMP karena menjadi dasar dalam menghadapi berbagai tantangan, baik dalam pembelajaran maupun aktivitas sehari-hari. Keterampilan berpikir kritis pelajar di Indonesia masih relatif lemah. Salah satu pemicunya adalah metode pengajaran yang masih didominasi oleh guru serta kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Penelitian ini dilakukan guna menjelaskan penerapan suatu model adalah untuk mendeskripsikan penerapan model *Inquiry Based Learning (IBL)* pada mata pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 44 Tangerang Selatan. Kajian ini berbasis kualitatif dengan sumber data utama berdasarkan dari pengamatan lapangan, wawancara mendalam, dan dokumen pendukung. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa faktor utama yang mendukung keberhasilan implementasi model ini adalah kompetensi guru yang memiliki keterampilan dan pengetahuan memadai dalam menerapkan IBL; ketersediaan sumber daya pembelajaran seperti teknologi dan bahan ajar yang memadai; fleksibilitas kurikulum yang dimiliki sekolah sesuai dengan kebutuhan siswa. Tantangan utama penerapan IBL meliputi kebutuhan kolaborasi yang kuat antara guru, siswa, dan fasilitas sekolah; keterampilan guru dalam merancang pertanyaan pemantik dan kegiatan inquiry; ketersediaan bahan ajar dan fasilitas pendukung yang memadai; serta motivasi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran berbasis inquiry.

Kata kunci: *Inquiry Based Learning (IBL), Berpikir Kritis, Pembelajaran PAI, Keterampilan Guru, Partisipasi Siswa.*

Abstract

Critical thinking skills are important skills that junior high school students must have because they are the basis for facing various challenges, both in learning and daily activities. The critical thinking skills of students in Indonesia are still relatively weak. One of the triggers is the teaching method that is still dominated by teachers and the lack of active involvement of students in the learning process. This study was conducted to explain the application of a model is to describe the application of the *Inquiry Based Learning (IBL)* model in Islamic Religious Education subjects at SMP Muhammadiyah 44 Tangerang Selatan. This study is qualitative with the main data source based on field observations, in-depth interviews, and supporting documents. The results of the study concluded that the main factors supporting the successful implementation of this model are teacher competence who have adequate skills and knowledge in implementing IBL; availability of learning resources such as adequate technology and teaching materials; flexibility of the curriculum owned by the school according to student needs. The main challenges in implementing IBL include the need for strong collaboration between teachers, students, and school facilities; teacher skills in designing trigger questions and inquiry activities; availability of adequate teaching materials and supporting facilities; and student motivation to actively participate in inquiry-based learning.

Keywords : *Inquiry-Based Learning (IBL), Critical Thinking, Islamic Education (PAI) Learning, Teacher Competence, Student Engagement*

PENDAHULUAN

Pendidikan di abad ke-21 menuntut siswa untuk tidak hanya menguasai konten pengetahuan, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir yang lebih mendalam, salah satunya adalah berpikir kritis. Kemampuan ini sangat krusial bagi pelajar SMP karena menjadi dasar dalam menghadapi berbagai tantangan, baik dalam pembelajaran maupun aktivitas sehari-hari (Facione, 2015). Hasil studi mengindikasikan bahwa tingkat keterampilan berpikir kritis pelajar di Indonesia masih relatif lemah. Salah satu penyebab utamanya terletak pada metode pengajaran yang lebih berpusat pada guru serta kurangnya keterlibatan aktif siswa pada proses belajar (Kemendikbud, 2018).

Salah satu model pembelajaran yang dianggap efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis adalah *Inquiry-Based Learning (IBL)*. Model ini berfokus pada upaya memperoleh pengetahuan melalui serangkaian tanya jawab, penjelajahan, dan penyelidikan, sehingga peserta didik tidak sekadar menyerap informasi secara satu arah melainkan juga berperan aktif dalam mengkonstruksi pemahaman mereka secara mandiri. (Pedaste et al., 2015). Penelitian terdahulu. (IBL) dapat mendorong peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dengan melatih mereka dalam mengkaji, menilai, dan menemukan solusi masalah secara sistematis (Lazonder & Harmsen, 2016; Rosfiani et al., 2019; Rosfiani et al., 2020; Rosfiani et al., 2018).

Berdasarkan latar belakang tersebut, pengembangan kemampuan berpikir kritis menjadi kebutuhan mendasar dalam pendidikan abad 21, namun implementasi Inquiry-Based Learning (IBL) di SMP Muhammadiyah 44 Tangerang Selatan masih terkendala metode pembelajaran yang kurang mendorong partisipasi aktif siswa, Meskipun banyak penelitian membuktikan efektivitas IBL, penerapannya di sekolah berbasis Islam dengan karakteristik kurikulum integratif belum banyak dieksplorasi. Penelitian ini bertujuan mengkaji implementasi IBL dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekaligus mengidentifikasi faktor yang membantu dan menghambat dalam konteks pendidikan Muhammadiyah. Hasil kajian ini diharapkan untuk menjadi referensi pengembangan model pembelajaran inovatif berbasis nilai Islami serta pedoman bermanfaat bagi pengajar ketika menyusun pembelajaran yang mendorong kemampuan berpikir kritis siswa.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif melalui pendekatan studi kasus guna mengkaji secara mendalam penerapan model pembelajaran inquiry based learning (IBL) dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa SMP Muhammadiyah 44 Tangerang Selatan. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu mengungkap makna dan pemahaman mendalam tentang fenomena pembelajaran dalam penjelasan alaminya, peneliti berperan sebagai alat utama dalam mengumpulkan dan menganalisis data (Creswell, 2014). Pendekatan studi kasus dalam penelitian ini memfasilitasi penyelidikan komprehensif terhadap penerapan pembelajaran berbasis inkuiri (IBL) pada setting pendidikan spesifik, sekaligus mengungkap dinamika dan keunikan konteks sekolah yang diteliti. (Yin, 2018).

Lokasi penelitian adalah SMP Muhammadiyah 44 Tangerang Selatan yang dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah mulai menerapkan model IBL dalam proses pembelajarannya. Penelitian ini melibatkan tiga unsur utama dalam ekosistem pendidikan: para pendidik yang menerapkan pendekatan eksploratif dalam mengajar, peserta didik aktif dalam proses pembelajaran, serta pimpinan institusi pendidikan yang bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan strategis. Narasumber kunci dipilih melalui teknik purposive sampling berdasarkan tingkat penguasaan dan pengalaman praktis mereka dalam mengaplikasikan pembelajaran berbasis inkuiri. (Patton, 2015).

Tenaga pengajar yang terlibat dalam penelitian ini diseleksi berdasarkan kompetensi mereka dalam mengembangkan dan mengimplementasikan strategi pembelajaran inkuiri. Di sisi lain, peserta didik yang terpilih mencakup representasi dari beragam tingkat penguasaan keterampilan analisis kritis..

Ada tiga metode utama yang diterapkan dalam proses pengumpulan data dalam penelitian ini: observasi kelas secara langsung, wawancara mendalam dengan peserta penelitian, dan analisis dokumen pendukung terkait. Observasi dilaksanakan terhadap delapan sesi pembelajaran

IBL di kelas dengan menggunakan pedoman observasi yang dikembangkan berdasarkan indikator berpikir kritis menurut Facione (2015). Pengamatan pembelajaran dilakukan untuk mengkaji pola komunikasi antara guru dan siswa, khususnya dalam hal cara pendidik membimbing kegiatan eksplorasi serta kemampuan peserta didik dalam merumuskan pertanyaan investigatif dan mengevaluasi solusi permasalahan. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan guru untuk menggali pengalaman mereka dalam merancang dan menerapkan model IBL, termasuk tantangan dan strategi yang digunakan. Analisis dokumen meliputi kajian terhadap Rencana mengajar, lembar latihan siswa, dan bukti karya siswa untuk melengkapi data dari observasi dan wawancara.

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan selama proses penelitian mengikuti model analisis Miles, Huberman, dan Saldaña (2014). Analisis data diawali dengan menyeleksi informasi yang relevan, kemudian mengorganisasikannya dalam bentuk deskripsi naratif dan penyajian tabel untuk menemukan pola hubungan tematik. Proses penarikan kesimpulan dilakukan melalui interpretasi mendalam terhadap berbagai sumber data yang telah dikumpulkan. Untuk memastikan keandalan temuan, penelitian ini menerapkan berbagai teknik pemeriksaan data. Penelitian diawali dengan memverifikasi keabsahan data melalui triangulasi, yaitu membandingkan dan mencocokkan informasi yang diperoleh dari berbagai narasumber serta metode pengumpulan data yang berbeda. Kedua, peneliti mengajak partisipan untuk meninjau dan memberikan masukan terhadap interpretasi data yang telah dibuat. Ketiga, temuan penelitian didiskusikan dengan ahli bidang terkait untuk mendapatkan evaluasi kritis. Prosedur studi ini didokumentasikan dengan lengkap untuk memfasilitasi pemeriksaan kembali oleh peneliti selanjutnya. Prinsip etika penelitian dipatuhi secara ketat melalui tahapan yang telah ditetapkan. memperoleh persetujuan tertulis dari setiap peserta setelah mereka mendapatkan penjelasan lengkap mengenai hak, tujuan, prosedur, serta konsekuensi yang mungkin terjadi selama proses penelitian. Penelitian ini menjunjung tinggi prinsip etika dengan meminta persetujuan tertulis dari peserta, menjaga kerahasiaan data pribadi, serta memberikan hak penuh untuk berhenti berpartisipasi tanpa syarat. Penelitian ini bertujuan memberikan Pendekatan inkuiri dalam pembelajaran di SMP dibuat untuk mendorong siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Metode ini menekankan pada langkah-langkah sistematis dimana peserta didik diajak untuk menemukan masalah, menyusun dugaan sementara, mengumpulkan dan mengelola informasi, serta membuat simpulan akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Didalam penelitian mengkaji implementasi model pembelajaran Inquiry Based Learning (IBL) di SMP Muhammadiyah 44 Tangerang Selatan, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa model IBL telah berhasil diimplementasikan dengan baik di sekolah tersebut. Implementasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konseptual siswa secara mendalam sekaligus mengembangkan keterampilan berpikir secara mendalam dan sistematis. Selain itu, model IBL dapat mendorong kemampuan pemecahan masalah serta meningkatkan kolaborasi antar siswa dalam proses pembelajaran.

Faktor utama yang mendukung keberhasilan implementasi model ini adalah kompetensi guru yang memiliki keterampilan dan pengetahuan memadai dalam menerapkan IBL. Ketersediaan sumber daya pembelajaran seperti teknologi dan bahan ajar yang memadai turut mendukung implementasi yang efektif. Fleksibilitas kurikulum yang dimiliki sekolah juga memungkinkan adaptasi metode pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya ditemui beberapa tantangan yang perlu diatasi. Tantangan utama meliputi kebutuhan kolaborasi yang kuat antara guru, siswa, dan fasilitas sekolah. Keterampilan guru dalam merancang pertanyaan pemantik dan kegiatan inquiry masih perlu ditingkatkan. Ketersediaan bahan ajar dan fasilitas pendukung yang memadai juga menjadi kendala, begitu pula dengan motivasi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran berbasis inquiry.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, beberapa solusi telah diterapkan. Sekolah menyelenggarakan pelatihan guru secara berkala untuk meningkatkan kemampuan dalam merancang pembelajaran inquiry. Penyediaan sumber belajar yang relevan seperti buku, artikel,

dan video pembelajaran terus ditingkatkan. Metode pembelajaran yang variatif seperti diskusi, eksperimen, dan proyek kelompok digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Penyesuaian kurikulum dan sistem penilaian berbasis IBL juga dilakukan untuk mendukung implementasi model ini.

Pembahasan Efektivitas Model IBL



Gambar 1 Mengamati Proses Pembelajaran Di Kelas

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, implementasi model IBL di SMP Muhammadiyah 44 Tangerang Selatan menunjukkan dampak positif yang signifikan. Terlihat adanya peningkatan pemahaman konseptual siswa yang dapat diamati dari kemampuan mereka dalam menganalisis materi pembelajaran secara lebih mendalam. Keterampilan berpikir kritis siswa juga berkembang dengan baik melalui penggunaan pertanyaan-pertanyaan pemantik dan kegiatan diskusi yang intensif.

Kemampuan pemecahan masalah siswa mengalami peningkatan yang berarti karena siswa terbiasa menghadapi permasalahan pembelajaran secara sistematis melalui pendekatan inquiry. Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran juga meningkat, terlihat dari antusiasme mereka dalam kegiatan diskusi kelompok dan penyelesaian proyek kolaboratif.

Penelitian ini sesuai dengan temuan facione (2015) yang mengungkapkan bahwa metode pembelajaran berbasis inquiry secara efektif dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kolaborasi siswa (Rosfiani et al., 2025). Pedaste dkk. (2015) juga menjelaskan bahwa siklus inquiry yang terdiri dari orientasi, eksplorasi, penyelidikan, analisis, dan refleksi membantu siswa mengkonstruksi pengetahuan secara mandiri dan bermakna

Pengukuran Keberhasilan Implementasi IBL



Gambar 2 Siswa Sedang Merumuskan Pertanyaan Dan Mengumpulkan Informasi

Untuk mengevaluasi efektivitas model IBL yang telah diimplementasikan, beberapa metode pengukuran digunakan secara komprehensif. Tes tertulis dengan soal-soal berbasis pemikiran kritis digunakan untuk mengukur pemahaman konseptual siswa. Penugasan proyek yang menuntut analisis mendalam terhadap suatu masalah diberikan untuk menilai kemampuan aplikatif siswa. Diskusi kelompok difasilitasi untuk mengamati dan menilai kontribusi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Observasi guru terhadap respons dan perilaku siswa selama pembelajaran menjadi instrumen penting dalam menilai perkembangan keterampilan inquiry siswa. Portfolio karya siswa yang dikumpulkan secara berkala berfungsi sebagai bukti autentik perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa dari waktu ke waktu.

Hasil evaluasi menunjukkan capaian positif yang signifikan. Siswa mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam situasi nyata dengan baik. Terjadi peningkatan yang berarti dalam motivasi dan minat belajar siswa. Keterlibatan aktif terjadi pertumbuhan signifikan pada siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran

Rekomendasi untuk Pengembangan

Untuk mengoptimalkan implementasi model IBL di masa mendatang, beberapa rekomendasi dapat dipertimbangkan. Pelatihan berkelanjutan bagi guru dalam merancang pembelajaran inquiry perlu dilaksanakan secara rutin untuk meningkatkan kompetensi pedagogik. Penguatan fasilitas teknologi pembelajaran harus terus dilakukan untuk mendukung proses eksplorasi dan investigasi siswa secara lebih optimal.

Integrasi penilaian autentik seperti penilaian proyek dan portfolio ke dalam sistem penilaian sekolah perlu diperkuat agar memiliki pandangan yang lebih lengkap tentang perkembangan siswa. Peningkatan kolaborasi dengan orang tua siswa juga penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran inquiry di luar lingkungan sekolah.

SIMPULAN

(IBL) di SMP Muhammadiyah 44 Tangerang Selatan telah memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman konseptual, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan kolaborasi siswa. walaupun ada beberapa hambatan terkait keterbatasan sumber daya dan kurangnya dorongan belajar siswa. berbagai solusi yang diterapkan seperti pelatihan guru dan penyediaan bahan ajar yang memadai telah berhasil mengatasi kendala tersebut. Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian Lazonder dan Harmsen (2016) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis inquiry akan efektif jika didukung oleh perencanaan yang matang dan ketersediaan sumber daya yang memadai.

Untuk penelitian berikutnya, disarankan untuk melakukan studi jangka panjang untuk menilai efek implementasi IBL dalam waktu yang lebih lama.

Eksplorasi penerapan model ini pada mata pelajaran lain selain PAI juga penting untuk dilakukan. Analisis lebih mendalam tentang peran teknologi dalam mendukung pembelajaran berbasis inquiry juga menjadi topik yang relevan untuk diteliti lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage.
- Facione, P. A. (2015). *Critical thinking: What it is and why it counts*. Insight Assessment.
- Facione, P. A. (2015). *Critical Thinking: What It Is and Why It Counts*. Measured Reasons and The California Academic Press.
- Kemendikbud. (2018). *Laporan Hasil PISA 2018: Akses dan Kualitas Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lazonder, A. W., & Harmsen, R. (2016). Meta-Analysis of Inquiry-Based Learning: Effects of Guidance. *Review of Educational Research*, 86(3), 681-718.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods*

- sourcebook (3rd ed.). Sage.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods* (4th ed.). Sage.
- Pedaste, M., Mäeots, M., Siiman, L. A., de Jong, T., van Riesen, S. A., Kamp, E. T., ... & Tsourlidaki, E. (2015). Phases of Inquiry-Based Learning: Definitions and the Inquiry Cycle. *Educational Research Review*, 14, 47-61.
- Rosfiani, O., Akbar, M., & Neolaka, A. (2019). Assessing student social studies learning: Effects of learning environment, inquiry, and student learning interest. *Tarbiya: Journal of Education in Muslim Society*, 6(1), 46–57.
<https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/tarbiya/article/view/11593>
- Rosfiani, O., Hermawan, C. M., Sahal, A. L., & Mawartika, N. F. (2020). Inquiry: A learning model to improve the learning outcomes of character. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 9(3), 4367-4371. <http://www.ijstr.org/final-print/mar2020/Inquiry-A-Learning-Model-To-Improve-The-Learning-Outcomes-Of-Character.pdf>
- Rosfiani, O., Akbar, M., & Neolaka, M. (2018). The Effect of learning environment, inquiry and student learning interest on student social studies learning assessment. *Paper Presented at the 1st International Conference on Technology and Education Science (ICTES)*.
<https://eudl.eu/doi/10.4108/eai.21-11-2018.2282251>
- Rosfiani, O., Pratama, R. P., Zihni, K. Y., Ikhwan, R., & Nisa, N. A. A. (2025). Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Sosial pada Siswa Kelas 5 MI Muhammadiyah Rempoa. *Islamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 233-248.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika/article/view/5569>
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Sage.